

KEBIJAKAN PEMERINTAHAN PRESIDEN LUIZ INÁCIO LULA DA SILVA DALAM MENGATASI MASALAH HUTANG LUAR NEGERI BRASIL TAHUN 2003-2010

Oleh : Elvi Khairani Putri
Pembimbing : Yusnarida Eka Nizmi, S.IP, M.Si
Alamat Email: elvikhairaniputri@gmail.com
No Hp: 085210770050

Abstract

This research discusses about the policy taken by the Brazilian President Lula Da Silva through its programs in addressing the foreign debt during his leadership. Past the Brazilian economy which is heavily dependent on foreign debt to international financial institutions. Brazilian foreign debt continues to rise each year. Wrong economic policies undertaken by the early leaders make Brazil stuck in ever-increasing debt. During the Brazilian government controlled by the military regime, the Brazilian economy is getting worse. Foreign debts Brazil is increasing. The number of poor people in the country is increasing. The subsequent years the Brazilian economy and the condition is getting worse due to the pilling up foreign debt following considerable interest.

The author analyzes the case using qualitative methods to find data and facts through some literature. The literature was collected from books, journals, mass media and websites. Structuralism is rooted in the thought of Karl Marx or Neo-Classical end that many organizations under the shelter at the New Left movement (the New Left). Lula's leftist leader focused on socialist policies that concentrate on people's welfare and poverty alleviation by way of paying off all foreign debt of Brazil.

Lula Da Silva of Brazil during her leadership very significant progress with its policies towards the pro underclass One of them is the "Fome Zero" (no hunger) to reduce poverty population. This program, among others, such as the creation of reservoirs in arid regions in Brazil. One of the major programs of the fome Zero policy called "Bolsa Familia", namely the provision of financial assistance for low income families are poor Economic programs to reduce poverty was considered successful by some circles. However, the most important is Lula Da Silva is considered successful in stabilizing the Brazilian economy.

Keywords: Policy, Economic Crisis, Economic Program, Foreign Debt

LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang di buat presiden Brasil Lula Da silva dalam mengatasi hutang luar negeri Brasil dengan terhadap lembaga keuangan Internasional. Terjadinya krisis ekonomi di Brasil pada periode 1970-1990 merupakan fenomena internasional yang sangat mengemuka pada masanya. Pada saat itu situasi ekonomi dunia sedang terguncang akibat naiknya harga minyak dunia. Negara-negara di seluruh dunia mengalami krisis akibat regulasi yang dikeluarkan oleh OPEC selaku organisasi negara-negara pengekspor minyak dunia. Tanpa terkecuali, perekonomian nasional Brasil turut terkena imbas dari kenaikan harga minyak ini.

Sebagai negara yang roda kehidupannya ditopang oleh industri, Brasil tidak kuasa untuk membatasi kebutuhan industri nasionalnya terhadap minyak. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini Brasil meminjam dana dari berbagai institusi internasional dan bank-bank swasta untuk menjalankan kembali roda perekonomiannya di bidang industri. Pembangunan perekonomian Brasil yang tidak terlepas dari kebijakan pemerintah terdahulu untuk berhutang kepada Negara-negara maju di Eropa serta terhadap lembaga keuangan Internasional seperti IMF. Hutang luar negeri Brasil setiap tahunnya terus meningkat. Kebijakan ekonomi yang salah yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin terdahulu membuat Brasil terjebak dalam hutang yang semakin menumpuk. Ini dikarenakan pemasukan yang didapat oleh Brasil tidak mencukupi untuk menutupi hutang-hutang luar negerinya.

Brasil merupakan negara di Amerika Latin yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan perekonomiannya. Selama pemerintahan Brasil dikuasai oleh rezim militer, perekonomian Brasil semakin terpuruk. Hutang-hutang luar negeri Brasil semakin meningkat. Jumlah kaum miskin di negara tersebut semakin meningkat. Kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin adalah permasalahan yang cukup substansial di Brasil. Tak disangka sebelumnya keadaan dunia tidak berubah pada tahun-tahun berikutnya dan kondisi perekonomian Brasil semakin parah akibat hutang luar negeri yang menumpuk berikut bunga yang cukup besar. Perekonomian Brasil hancur dengan tingkat inflasi 175% dan hutang luar negeri sejumlah USD 86 Milyar. Permasalahan hutang Brasil terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya dan sampai sekarang Brasil tidak bisa lepas dari jeratan hutang tersebut Faktor-faktor penyebab hutang luar negeri Brasil yaitu :

1. Adanya lembaga keuangan internasional yang dapat memberikan pinjaman kepada negara seperti International Monetary Fund (IMF) dan bank-bank internasional.
2. Kondisi ekonomi dunia pada saat itu sangat labil dengan dinaikkannya harga minyak dunia oleh OPEC.
3. Tuntutan untuk segera mengembalikan hutang beserta bunganya dari IMF serta bank-bank internasional. Hal ini mengakibatkan Brasil harus memakai sistim buka lobang-tutup lobang untuk menutup hutangnya terdahulu dengan berhutang kepada pihak lain.
4. Pasar ekspor produksi Brasil tidak menentu. Hal ini turut membuat Brasil tidak bias membayar hutang yang semakin besar.
5. Penanam Modal Asing yang masuk ke Brasil sangat banyak ditunjang dengan regulasi modal asing dan nasionalisasi perusahaan yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Akibatnya Brasil harus berbagi hasil dengan PMA dan tidak bias membangun secara mandiri perekonomiannya.

6. Situasi ekonomi internasional yang tak kunjung membaik.

Ketika Brasil dibawah kepemimpinan F.H Cardoso, keadaan ekonomi Brasil juga tidak membaik. Walaupun banyak usaha yang dilakukan pemerintah tersebut untuk memulihkan perekonomiannya. Termasuk meminta bantuan hutang luar negeri kepada IMF sebesar 4,41 milyar dolar paket pinjaman baru untuk melindungi perekonomian Brasil. Kebijakan ekonomi yang dibangun oleh Fernando Henrique Cardoso ini mendapat ujian ketika dampak krisis finansial di kawasan Asia tahun 1997 juga dirasakan negara ini. Ini membuat pemerintah Brasil mengambil berbagai kebijakan. Akan tetapi hal tersebut tetap tidak dapat menghindarkan Brasil dari dampak krisis tersebut. Hal ini mendorong pemerintah Brasil mengambil kebijakan untuk melakukan negosiasi dengan IMF. Dari hasil negosiasi tersebut, Brasil berhasil meminjam \$41,5 milyar yang digunakan untuk melindungi perekonomian Brasil. Kebijakan ekonomi yang dibangun oleh Fernando Henrique Cardoso ini mendapat ujian ketika dampak krisis finansial di kawasan Asia tahun 1997 juga dirasakan negara ini. Ini membuat pemerintah Brasil mengambil berbagai kebijakan. Akan tetapi hal tersebut tetap tidak dapat menghindarkan Brasil dari dampak krisis tersebut.

Sosok pemimpin yang baru dan perubahan sangat dibutuhkan oleh rakyat Brasil. Sehingga pada pemilihan tahun 2002 sosok Lula Da Silva, Kandidat dari Partido Dos Trabalhadores mendapat perhatian yang besar dari rakyat Brasil. Ini dikarenakan sosok Lula Da Silva yang berasal dari kalangan pekerja dengan fokusnya terhadap perbaikan ekonomi Brasil dianggap mampu membawa rakyat Brasil ke arah yang lebih baik. Janji-janji kampanyenya sangat diharapkan rakyat Brasil akan terealisasi dengan baik.

TINJAUAN TEORITIS

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori New Left atau aliran kiri. Presiden Bradil Lula Da Silva perwakilan dari partai aliran Kiri dan berasal dari ketua persatuan buruh. Masa lalu yang penuh kemiskinan membuat Lula, memutuskan terlibat ke dalam dunia politik dan berpartisipasi dalam Persatuan Buruh. Dalam keterlibatannya dalam kelompok tersebut, Lula mengalami beberapa perseteruan dengan militer, pemerintahan, dan perserikatan perdagangan Brasil sehingga membuat ideologinya beralih menjadi kiri. Lula kemudian memutuskan untuk bergabung dengan kelompok pergerakan buruh untuk mengakomodir ideologi yang dianutnya. Kiprahnya di dalam pergerakan ini sempat menjadi kontroversi karena Lula dianggap melakukan pemberontakan illegal yang membuatnya dipenjara selama satu tahun. Sekeluanya dari penjara, Lula menjadi Presiden dari *Central Única dos Trabalhadores* (CUT), yang nantinya akan berkembang menjadi cikal bakal Partai Buruh. Pada tahun 1980 ketika Brasil sedang didominasi oleh kekuatan militer di pemerintahannya, Lula membentuk Partai Buruh yang beraliran kiri bersama dengan tokoh intelektual dan akademisi Brasil.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yakni metode penelitian sosial dalam ilmu sosial yang berusaha melakukan deskripsi dan interpretasi. Data yang dianalisa adalah data sekunder yang bersumber dari berbagai buku, jurnal, surat

kabar dan media internet yang dikumpulkan dengan cara mengolah data-data tersebut sehingga dapat menjadi data yang siap dipakai dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Januari 2003, Luiz Inacio Lula da Silva, mantan pemimpin serikat buruh dan pekerja pabrik dikenal luas dengan nama Lula, menjadi presiden kelas pekerja pertama Brasil. Sebagai pemimpin hanya Partai Sosialis Brasil, Partai Buruh, Lula berjanji akan meningkatkan pelayanan sosial dan memperbaiki nasib kaum miskin. Tapi dia juga mengakui bahwa program jelas non-sosialis penghematan fiskal yang dibutuhkan untuk menyelamatkan perekonomian. Pertama sukses legislatif utama presiden adalah rencana untuk mereformasi sistem pensiun utang negara, yang beroperasi di bawah \$ 200 defisit tahunan. PNS dipentaskan pemogokan besar-besaran menentang ini dan reformasi lainnya. Meskipun utang publik dan inflasi tetap menjadi masalah pada tahun 2004, ekonomi Brasil menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan dan pengangguran turun. Lula menggabungkan kebijakan fiskal konservatif nya dengan program antikemiskinan ambisius, menaikkan upah minimum di negara itu sebesar 25 % dan memperkenalkan sebuah program ambisius kesejahteraan sosial, *Bolsa Familia*, yang telah menarik 36 juta orang (20 % dari populasi) dari kemiskinan.¹ Lula menghadapi tiga tantangan mendasar.

1. Kebutuhan untuk mengarahkan Brasil melalui krisis kredit.
2. Menumbuhkan ekonomi Brasil yang sempat berhenti
3. Perlu untuk menyerang defisit besar negara itu dalam perawatan kesehatan, pendidikan, dan perumahan.²

Kebijakan Politik Luiz Inácio da Silva, presiden ke-35 Brasil, memimpin Partai Buruh (*Partido dos Trabalhadores*) pada periode 1980 sampai 1994 dan salah satu pendiri partai tersebut.³ Pada tahun 1989, Lula mencalonkan diri menjadi Presiden Brasil mewakili Partai Buruh, namun kurang mendapatkan dukungan dan kepercayaan karena dianggap tidak merepresentasikan dan tidak mengakomodir kepentingan buruh pada masa itu. Di tahun 2004, setelah empat kali pencalonan, Lula Da Silva berhasil menjadi Presiden Brasil dengan persentase suara mutlak yang membuatnya menjadi Presiden dengan tingkat majority votes terbesar sepanjang sejarah.⁴

Lula Da Silva selama kepemimpinannya Brasil mengalami kemajuan yang sangat signifikan dengan kebijakan-kebijakannya yang pro terhadap kaum kelas bawah. Kemajuan yang dirasakan oleh Brasil ini tidak dirasakan merata oleh seluruh rakyat Brasil. Walaupun pada kenyataannya kesenjangan yang terjadi mulai samar terlihat, akan tetapi masih ada sebagian rakyat yang masih memprotes sistem ekonomi yang dijalankan oleh Lula Da Silva. Mereka memprotes sistem ekonomi neoliberal yang masih dipertahankan oleh Lula Da Silva. Mereka menganggap bahwa sistem ekonomi ini menjebak Brasil kedalam sistem ekonomi yang dibuat oleh negara-negara maju. Akibat dari aksi penolakan sebagian masyarakat yang

¹ <http://hikmat.web.id/sejarah-dunia/sejarah-negara-brasil/> di akses pada tanggal 20 Februari 2014

² Thomas E. Skidmore Peter H. Smith. 2005. *Modern Latin America, Sixth Edition*: Oxford University Press. Hal hal 179

³ Without Fear of Being Happy: Lula, The Workers Party and Brazil.
http://findarticles.com/p/articles/mi_m1132/is_n11_v43/ai_12126917/

⁴ Branford, Sue. *Lula and the Workers' Party in Brazil*. 2004. The New Press. Hal. 52

menggabungkan diri dalam sebuah perkumpulan pengangguran partisipatif Brasil ini mengakibatkan situasi politik dalam negeri Brasil sedikit goyah. Gerakan demonstrasi menolak sistem ekonomi Cardoso yang masih dijalankan oleh Lula semakin sering terjadi. Gerakan-gerakan ini menganggap bahwa sistem ekonomi yang dianut Lula semakin menjebak Brasil kedalam hutang-hutang Luar negeri yang ditawarkan oleh produk-produk neoliberal.

Dengan pertimbangan inilah Lula kemudian mengubah arah pembangunan ekonominya dari Neoliberal menjadi sosial moderat. Adanya tuntutan rakyat membawanya untuk mengubah sistem ekonominya yang kemudian membuat Lula mengambil kebijakan untuk melunasi hutang-hutangnya. Brasil merupakan negara di Amerika Latin yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan perekonomiannya. Selama pemerintahan Brasil dikuasai oleh rezim militer, perekonomian Brasil semakin terpuruk. Hutang-hutang luar negeri Brasil semakin meningkat. Jumlah kaum miskin di negara tersebut semakin meningkat. Kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin adalah permasalahan yang cukup substansial di Brasil.

Isu yang dibawa oleh Da Silva dalam memenangkan Pemilu adalah isu ekonomi. Salah satu programnya adalah "Fome Zero" (tidak ada kelaparan) untuk mengurangi kemiskinan penduduk. Program ini antara lain seperti pembuatan waduk di daerah kering di Brasil. Salah satu program utama dari kebijakan *Fome Zero* bernama "*Bolsa Familia*", yaitu pemberian bantuan keuangan bagi keluarga miskin yang berpendapatan rendah.⁵ Pada tahun 2006, Brasil kembali mengadakan Pemilu, dengan PMN sebagai peraih kursi terbanyak, yaitu 89 kursi dan Partai Buruh di peringkat kedua dengan 83 kursi. Lula Da Silva kembali dicalonkan menjadi presiden. Partai-partai yang mencalonkannya sama seperti pada pemilu 2002, dengan ditambah Brasil *Republican Party* (PRB) yang berideologi kiri tengah. Lawannya di putaran kedua adalah Geraldo Ackmin, yang dicalonkan oleh PSDB, PFL, dan *Socialist People's Party* (PPS). Kali ini, Lula Da Silva harus menang dalam 2 putaran. Meski tersandung skandal korupsi, kepopulerannya di mata rakyat Brasil tidak kunjung surut. Skandal korupsi yang pernah dilakukan da Silva membuktikan bahwa ada pihak yang sengaja ia bayar \$ 781.000 untuk mendapatkan dokumen yang berisi informasi tentang Alckmin dan seorang lawan politik lainnya, yang membuahkan kemenangan bagi Lula di putaran pertama.⁶

Lula berhasil memacu pertumbuhan 4 persen sampai dengan 5 persen per tahun-bahkan pada tahun 2010 bisa mencapai 7 persen-dengan angka inflasi yang tercatat terendah dalam dalam sejarah Brasil : 4 persen. Padahal saat Lula baru mengambil alih kekuasaan dari pemerintah sebelumnya pada tahun 2002, dia diwarisi inflasi hingga 16 persen. Lula mengakui bahwa ada satu kegagalan yang sangat strategis selama dua periode pemerintahannya. Kegagalan yang dia maksud adalah saat mengajukan RUU Pajak Progresif. RUU ini mewajibkan masyarakat kelas atas membayar pajak dengan dengan persentase yang lebih tinggi atas pendapatannya. Kegagalan ini disebabkan Partai Pekerja dan Partai Sosialis yang mendukungnya diparlemen hanya menguasai 30 persen kursi sehingga kalah voting.

⁵<http://www.fealacindonesia.org/lang-in/indonesia-dan-amerikalatin/hubunganbilateral/brazil.html> di akses pada tanggal 2 Februari 2014

⁶ <http://www.forum-politisi.org/arsip/article.php?id=205> di akses pada tanggal 2 Februari 2014

Seandainya RUU ini lolos diharapkan Brasil memiliki sumber pendanaan bagi lebih banyak proyek sosial untuk rakyat miskin, membeli mayoritas saham perusahaan-perusahaan asing dan juga membeli tanah-tanah perkebunan luas milik swasta untuk di distribusikan kepada petani miskin.⁷

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Brasil pada masa pemerintahan presiden sebelum Lula Da Silva menerapkan kebijakan neoliberal di bawah lembaga keuangan dunia seperti IMF dan World Bank mengharapkan adanya perbaikan kesejahteraan bagi masyarakat Brasil, namun sebaliknya kebijakan tersebut tidak membawa dampak yang positif bagi Brasil, bertambahnya utang luar negeri Brasil, dan sumber daya alam Brasil yang melimpah di kuasai oleh perusahaan multinasional milik asing.

Adanya tuntutan rakyat membawanya untuk mengubah sistem ekonominya yang kemudian membuat Lula mengambil kebijakan untuk melunasi hutang-hutangnya. Brasil merupakan negara di Amerika Latin yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan perekonomiannya. Selama pemerintahan Brasil dikuasai oleh rezim militer, perekonomian Brasil semakin terpuruk. Hutang-hutang luar negeri Brasil semakin meningkat. Jumlah kaum miskin di negara tersebut semakin meningkat. Kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin adalah permasalahan yang cukup substansial di Brasil.

Ketika Brasil dibawah kepemimpinan F.H Cardoso, keadaan ekonomi Brasil juga tidak membaik. Walaupun banyak usaha yang dilakukan pemerintah tersebut untuk memulihkan perekonomiannya. Termasuk meminta bantuan hutang luar negeri kepada IMF sebesar 4,41 milyar dolar paket pinjaman baru untuk melindungi perekonomian Brasil. Sebagai balasannya, Cardoso sepakat untuk menyusun peraturan yang mengurangi pengeluaran pemerintah dan merestrukturisasi perpajakan di Brasil. Pada 1999. keadaan pemerintah Brasil semakin memburuk ketika terjadi resesi ekonomi di negara tetangganya Argentina. Ini membuat kepercayaan rakyat Brasil terhadap pemimpinnya mulai menurun.

Keterpurukan ekonomi ini akhirnya bisa diselamatkan oleh Lula Da Silva dengan program-program ekonominya. Dari performa pemerintahan Lula Da Silva yang baik hingga saat ini. Trend kepemimpinan sosialisme moderat di Brasil setidaknya akan terjaga bila keberhasilan ini bisa dipertahankan. Tidak hanya untuk masyarakat Brasil sendiri, kinerja pemerintah Brasil di bawah kepemimpinan presiden Lula Da Silva tentunya juga berpengaruh terhadap Amerika Latin, yang memang mengharapkan kebijakan alternatif mampu membawa kemandirian bagi kawasan yang terkenal akan kondisi ekonominya yang buruk.

Brasil mengambil keputusan untuk tidak lagi bergantung terhadap IMF serta lembaga keuangan internasional lainnya dalam pembangunan perekonomiannya. Brasil beraggapan, dengan kemampuannya melunasi semua hutang-hutangnya dan melepaskan diri dari ketergantungan terhadap lembaga keuangan internasional bisa

⁷ Budiman Sudjatmiko, *Sosialisme ala Lula*, Anggota Komisi II DPR RI dari Fraksi PDI Perjuangan; Pembina Utama Parade (Persatuan Rakyat Desa) Nusantara, Harian KOMPAS - Sabtu, 11 Juni 2011 di akses pada tanggal 20 Januari 2013

mengangkat posisinya sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat serta dapat membawa negaranya sebagai negara dengan perekonomian terkuat dikawasan Amerika latin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal:

- Branford, Sue. 2004. *Lula and the Workers' Party in Brazil*. The New Press.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiman Sudjatmiko. 2011. *Sosialisme ala Lula*, Anggota Komisi II DPR RI dari Fraksi PDI Perjuangan; Pembina Utama Parade (Persatuan Rakyat Desa) Nusantara, Harian KOMPAS - Sabtu, 11 Juni 2011
- Diego Coletto. 2010. *The Informal Economy and Employment in Brazil Latin America, Modernization, and Social Changes*. Palgrave Macmillan in the United States a division of St. Martin's Press LLC, 175 Fifth Avenue, New York, NY 10010.
- Dadit Adi Permana. 2011. *Dampak Hubungan Kerjasama Antara Amerika Serikat-Brazil Dalam Bidang Ekspor Bio-Ethanol Terhadap Perekonomian Brazil 2003-2009*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Eko Prasetya. 2004. *Kapitalisme&Neoliberalisme: Sebuah Tinjauan Singkat, karya*, (Ekonomi Politik Journal Al-Manär Edisi I/2004).
- Elliott, P. Stephen dan Alan Isaacs. 1987. *New Webster's Universal Encyclopedia*. New York : Bonanza Books.
- Harry Greenbaum. 2003. *Brazil*, Series Consulting Editor, Charles F. Gritzner (South Dakota State University). Chelsea House Publishers: United States of America,).
- Huntington, Samuel P. 1995. *Gelombang Demokratisasi Ketiga edisi terjemahan*. Jakarta : Grafiti.
- James E. Dougherty and Robert L. Pfaltzgraff. 1995. *Jr., Contending Theories of International Relations :A Compehernsive Study*, Terjemahan Amien Rais, Harwanto Dahlan dan Tulus Warsito (Yogyakarta : FISIPOL UMY)
- Jørgen Dige Pedersen. 2008. (Associate Professor, Department of Political Science,University of Aarhus, Denmark).*Globalization, Development and the State The Performance of India and Brazil since 1990*. Palgrave Macmillan.
- Joseph L. Love and Werner Baer. 2009. *Brazil Under Lula Economy, Politics And Society Under The Worker-President*. In the United States a division of St. Martin's Press LLC.
- Launa dan M. Azman Fajar, Jurnal Sosial Demokrasi, Oktober-Desember 2008, *Belajar dari Sosialisme Baru Amerika Latin: Indonesia Baru Mengapa? Jalan "Sosialisme Baru" Amerika Latin:Tidak!*vol 4, no 1.

- Leslie Bethell. 2008. *Emeritus Professor Of Latin American History University Of London And Emeritus Fellow St. Antony's College, Oxford The Cambridge History Of Latin America Volume Ix Brazil Since 1930*, Cambridge University Press.
- Lorenzo Carrasco and Silvia Palacios. 1993. Brazil's President Itamar Franco: a small man in a big crisis. Volume 20, Number 15.
- Mainwaring, Scott, Frances Hagopian. 2005. *The Third Wave of Democratization in Latin America*. Cambridge University Press
- Marcelo De Paiva Abreu. 2004. *The Brazilian Economy 1980-1994*. Departamento De Economia www.Econ.Puc-Rio.Br, Janeiro.
- Marcos Arruda. 1999. External Debt Brazil and the International Financial Crisis, Translated by Peter Lenny, Marcos Arruda.
- Mohtar Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* Yogyakarta: LP3ES
- Mochtar Mas' oed. 1989. *Study Hubungan Internasional Tingkat Analisis dan Teoritis*. PAU, Studi Sosial UGM, Yogyakarta.
- O'Donnell, Guillermo, et.al. 1993. *Transisi Menuju Demokrasi : Tinjauan Berbagai Perspektif*. Jakarta : LP3ES.
- Scott Mainwaring, Frances Hagopian, 2005. *The Third Wave of Democratization in Latin America*. Cambridge University Press.
- Steans, Jill dan Llyod Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suhelmi, Ahmad. 2008. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyadi, Budi Winarno. 2002. *Hubungan Sipil Militer di Brazil Pasca Otoritarian*. Dalam Jurnal Sosiohumanika FISIP UGM.
- Thomas E. Skidmore Peter H. Smith. 2005. *Modern Latin America, Sixth Edition*: Oxford University Press.
- Weigall, David. 2002. *International Relations: A Concise Companion*. New York: Oxford University Press Inc.
- William D. Coplin. 1992. *Introduction to International Politics, A theoretical Overview* (terjemahan M. Marbun), Bandung, CV. Sinar Baru.
- W.T.R Fox (ed). 1959. *Theoretical Aspects of International Relations*. Univ. of Notre dame.

WEBSITE:

www.countrystudies.us/brazil/55.htm di akses pada tanggal 12 Desember 2013

www.berdikarionline.com di akses pada tanggal 12 Desember 2013

Central Intelligence Agency (CIA) [a]. 2009. "Brasil". The Wrld Factbook. Di akses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-fatcbook/print/br.html> di akses pada tanggal 19 Desember 2013

[http://www.detikfinance.com/read/2005/12/14/095023/498317/4/brazil-lunasi-hutang-keimfsebesar-US\\$-15,5milyar](http://www.detikfinance.com/read/2005/12/14/095023/498317/4/brazil-lunasi-hutang-keimfsebesar-US$-15,5milyar) di akses pada tanggal 12 Desember 2013.

Laporan tugas PBL. www.scribd.com/doc/.../LAPORAN-TUGAS-PBL di akses pada tanggal 13 Desember 2013

www.mediabpr.com/.../pinjaman-luar-negeri.aspx di akses pada tanggal 13 Desember 2013

[http://id.dbpedia.org/page/Pedro I dari Brasil](http://id.dbpedia.org/page/Pedro_I_dari_Brasil) di akses pada tanggal 16 Januari 2013

<http://www.hikmat.web.id/sejarah-dunia/sejarah-negara-brasil/> di akses pada tanggal 19 Desember 2013

Deplu Brasilia. <http://www.deplu.go.id/brasilia/Pages/CountryProfile.aspx?l=id> di akses pada tanggal 16 Januari 2013

www.state.gov di akses pada tanggal 16 Januari 2013

Neo marxis pendekatan kekuasaan <http://www.scribd.com/doc/20849818/neo-marxis-n-pendekatan-kekuasaan?autodown=pdf> Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

Strukturalis ringkasan perenungan dan analisis teori hubungan internasional <http://www.scribd.com/doc/17676264/Strukturalis-Ringkasan-Perenungan-Dan-Analisis-Teori-Hubungan-Internasional-I> Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

Imf dan bahaya yang ditimbulkannya <http://jurnal-ekonomi.org/2006/09/09/imf-dan-bahaya-yang-ditimbulkannya/> Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

<http://internationalrelationstheory.googlepages.com/structuralism.htm> Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

Jurnal ekonomi. Jangan tertipu dengan perhatian imf terhadap negara-negara miskin. <http://jurnal-ekonomi.org/2009/03/04/jangan-tertipu-dengan-perhatian-imf-terhadap-negara-negara-miskin/> Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

BBC. http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2009/03/printable/090303_monetary Di akses pada tanggal 20 Februari 2014.

Kemendag. 2013. Potensi dan Peluang Ekspor di Pasar Brasil. Diakses dari <http://djpen.kemendag.go.id/> tanggal 11 Desember 2013.

Newsocialist.org/newsite/index.php?id=33. Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

http://www.economist.com/displaystory.cfm?story_id=13062220. Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

<http://www.fealacindonesia.org/lang-in/indonesia-dan-amerikalatin/hubunganbilateral/brazil.html> Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

<http://www.forum-politisi.org/arsip/article.php?id=205> Di akses pada tanggal 20 Februari 2014

Plummer, R. 2006. The Rise, Fall And Rise Of Brazil 'S Biofuel, BBC News, <Http://Http.Bbc.Co.Uk/2/Hi/Business/4581955.Stm> Di Akses Pada Tanggal 20 Januari 2013

Nol Kelaparan Pengalaman Brasil, <Www.Fao.Org/Docrep/018/I3279id/I3279id>. di akses pada tanggal 20 Januari 2013

<http://www.brasil.gov.br/governo/2013/10/ex-presidente-lula-participa-das-comemoracoes-do-programa-bolsa-familia> diakses pada tanggal 16 Januari 2013

Diah Marsidi, Lula dan Chavez, Dua Model Pemimpin Kiri http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=7183&coid=4&caid=33&gid=3 di akses pada tanggal 20 Januari 2014